

**PENGARUH PENERAPAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DAN
TINGKAT KOMPLEKSITAS TUGAS YANG
DIOTOMATISASI OLEH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*
TERHADAP MINAT MAHASISWA BERPROFESI AKUNTAN**

TESIS



**Mahardian Mustiko Nugroho
122100806**

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
“YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA”
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH PENERAPAN *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DAN
TINGKAT KOMPLEKSITAS TUGAS YANG
DIOTOMATISASI OLEH *ARTIFICIAL INTELLIGENCE*
TERHADAP MINAT MAHASISWA BERPROFESI AKUNTAN**

TESIS

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister



**Mahardian Mustiko Nugroho
122100806**

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
“YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA”
YOGYAKARTA
2024**

UJIAN TESIS

Tesis berjudul:

PENGARUH PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS TUGAS YANG DIOTOMATISASI OLEH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERPROFESI AKUNTAN

Telah diuji pada tanggal: 2 Februari 2024

Tim Penguji:

Ketua



Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Pembimbing



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

PENGARUH PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS TUGAS YANG DIOTOMATISASI OLEH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERPROFESI AKUNTAN

dipersiapkan dan disusun oleh:

Mahardian Mustiko Nugroho

Nomor Mahasiswa: 122100806

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal: 2 Februari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Magister Akuntansi (M.Ak.) di bidang Akuntansi

SUSUNAN TIM PENGUJI

Pembimbing



Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Ketua Penguji



Dr. Bambang Supto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Anggota Penguji



Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.



Yogyakarta, 2 Februari 2024
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA YOGYAKARTA

JL. SETURAN, YOGYAKARTA 55281, P.O. BOX 1014 YOGYAKARTA 55010
TELP. (0274) 486160, 486321, FAKS. (0274) 486155 www.stieykpn.ac.id

Pernyataan Keaslian Karya Tulis Tesis

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa tesis dengan judul:

PENGARUH PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS TUGAS YANG DIOTOMATISASI OLEH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERPROFESI AKUNTAN

diajukan untuk diuji pada tanggal 2 Februari 2024, adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian karya tulis orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan orang lain. Bila dikemudian hari terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, maka saya bersedia menerima pembatalan gelar dan ijazah yang diberikan oleh Program Pascasarjana STIE YKPN Yogyakarta batal saya terima.

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Yang memberi pernyataan

Saksi 1, sebagai Ketua Tim Penguji

Dr. Bambang Suropto, M.Si., C.M.A., Ak., CA.

Mahardian Mustiko Nugroho

Saksi 2, sebagai Anggota Penguji

Dr. Rusmawan Wahyu Anggoro, M.S.A., Ak., CA.

Saksi 3, sebagai Pembimbing

Dr. Julianto Agung Saputro, S.Kom., M.Si., Ak., CA.

Saksi 4, sebagai Ketua STIE YKPN Yogyakarta



Dr. Wisnu Prajogo, MBA.

PENGARUH PENERAPAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DAN TINGKAT KOMPLEKSITAS TUGAS YANG DIOTOMATISASI OLEH ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERPROFESI AKUNTAN

Mahardian Mustko Nugroho¹, Julianto Agung Saputro²

¹STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

²STIE YKPN Yogyakarta, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine the impact of the implementation of artificial intelligence and the level of task complexity automated by artificial intelligence on the interest of accounting professional students. The study was conducted in 26 accounting study programs at universities in Indonesia, with a total sample size of 132 respondents. Structural Equation Model (SEM) was employed to test the hypotheses using the Smart PLS 4 application. The results of this research indicate that the variable of artificial intelligence implementation has a positive influence on the interest of accounting professional students, and the variable of the level of task complexity automated by artificial intelligence also has a positive influence on the interest of accounting professional students.

Keywords: artificial intelligence, automation, accounting profession.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *artificial intelligence* dan tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan. Penelitian ini dilakukan pada 26 perguruan tinggi prodi akuntansi di Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 132 responden. SEM (*Structural Equation Model*) digunakan untuk menguji hipotesis dengan aplikasi *Smart PLS 4*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan dan variabel tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan.

Kata kunci: *artificial intelligence*, otomatisasi, profesi akuntan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. PENDAHULUAN

Bidang akuntansi merupakan salah satu bidang yang terus mengalami perkembangan dari satu abad ke abad berikutnya. Profesi akuntan telah mengalami banyak perubahan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan semakin modernnya teknologi, menuntut supaya akuntansi dapat lebih memanfaatkan teknologi. Terutama dengan munculnya teknologi kecerdasan buatan yang disebut dengan *artificial intelligence* (Triatmaja, 2020). *Artificial intelligence* ini adalah suatu sistem yang dapat mempelajari konsep dan tugas baru, sistem yang dapat menarik kesimpulan, sistem yang mampu memahami bahasa alami dan memahami input visual, serta sistem yang dapat melakukan berbagai jenis fitur yang membutuhkan kecerdasan manusia (Ernis dan Pirdaus, 2022).

Profesi akuntan adalah profesi yang sangat dibutuhkan disetiap lini pekerjaan. Hal ini yang membuat setiap mahasiswa akuntansi pada umumnya mempunyai keinginan untuk menjadi seorang yang ahli dalam bidang akuntansi. Untuk menjadi seorang yang profesional pada bidang akuntansi dapat dilakukan dengan menjadi akuntan publik. Pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Hal ini dikarenakan sebagian perguruan tinggi tidak mengajarkan kualifikasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi akuntan yang profesional (Aldredge, 2020). Tantangan untuk menjadi profesi akuntan sangat besar, dikarenakan banyaknya media bisnis yang meramalkan bahwa salah satu profesi yang rentan digantikan oleh teknologi adalah profesi akuntan (Amdanata, 2023). Profesi akuntan telah mengalami perubahan sebagai akibat dari evolusi perangkat lunak akuntansi, teknologi informasi, dan yang terbaru *artificial intelligence*. Di era revolusi industri 4.0, kehadiran *artificial intelligence* sudah memberikan kemudahan dalam hal otomatisasi dan manajemen kontrol serta meningkatkan proses pencatatan transaksi dan proses pelaporan keuangan yang lebih efisien (Muawanah, 2022). Mahasiswa yang berminat berprofesi akuntan masih terdapat peluang karena tidak sepenuhnya profesi akuntan diambil alih oleh *artificial intelligence*, masih terdapat aktivitas akuntansi yang mengandalkan penilaian manusia. Kesadaran akan pentingnya kemampuan beradaptasi dengan teknologi membuat mahasiswa memiliki pemahaman tentang *artificial intelligence* menjadikannya kompetitif di pasar kerja. Sehingga, calon akuntan dapat melihat potensi *artificial intelligence* untuk membantu menggali pola dan wawasan yang lebih dalam dari data keuangan.

Penerapan *artificial intelligence* memang telah diterapkan oleh firma akuntansi besar seperti EY dan Deloitte, keduanya menggunakan kecerdasan buatan untuk menilai standar akuntansi sewa. Hal ini menyoroiti efisiensi dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

efektivitas yang lebih unggul dari sistem *artificial intelligence* dibandingkan hanya mengandalkan sumber daya manusia untuk tugas-tugas semacam ini. Selain itu, kecerdasan buatan membuka berbagai peluang untuk memberikan kontribusi yang signifikan kepada klien. Sebagai contoh, IRS, agen pajak federal di Amerika Serikat, memanfaatkan *artificial intelligence* untuk meninjau peraturan sewa baru. Pendekatan ini mencegah perusahaan besar dari tugas manual untuk menilai ulang ribuan sewa yang sudah ada guna memastikan kepatuhan (JurnalPost.com, 2023).

Aspek penting dari perubahan saat ini adalah tingkat kompleksitas tugas yang dapat diotomatisasi oleh *artificial intelligence*. Akuntan harus lebih sedikit menuangkan waktunya untuk tugas-tugas rutin dan lebih banyak digunakan untuk menganalisis data. Efek luar biasa dari *artificial intelligence* pada akuntansi adalah proses otomatisasi banyak tugas dan audit berkelanjutan (Amdanata, 2023). Selama beberapa dekade terakhir auditor melakukan pekerjaannya secara manual, *artificial intelligence* dapat memfasilitasi auditor untuk melakukan pekerjaannya secara otomatis. Sehingga, mereka dapat membagi apa yang sebelumnya menjadi *tradeoff* antara waktu, biaya, dan kualitas (Rakhmanto, 2022). *Artificial intelligence* dapat memudahkan auditor dalam mengulas dan meninjau kembali secara otomatis dan mengenali serta memproses berbagai macam jenis dokumen-dokumen dengan jumlah halaman yang tidak sedikit (Triatmaja, 2020). Praktik akuntansi bukan satu-satunya yang menerima manfaat dari penggunaan teknologi informasi, tetapi juga para pelajar, mahasiswa, organisasi, dan administrasi dalam akuntansi telah terpengaruh secara efektif oleh kekuatan sistem digital, pemahaman informasi sistem dan teknologi, serta aplikasi dalam pendidikan akuntansi (Kovalenko, 2021). Tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi dapat mempengaruhi bagaimana profesi akuntansi berkembang. Selain itu, tingkat kompleksitas tugas juga berdampak pada tingkat pelatihan yang diperlukan untuk akuntan dimasa yang akan datang. Hal ini, membuat mahasiswa akuntansi yang baru lulus harus memiliki keterampilan teknis yang lebih tinggi dalam bidang *artificial intelligence* dan analisis data.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Theory of planned behavior merupakan teori tentang psikologis seseorang untuk memahami dan menjelaskan perilaku individu, yang artinya seseorang lebih cenderung untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku. Seseorang akan berpikir dampak dari tindakan mereka sebelum melakukan tindakan atau melakukan tindakan tersebut. Manfaat dan tujuan teori ini yaitu

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

memahami dan memperkirakan pengaruh motivasi terhadap perilaku yang bukan karena keinginan sendiri atau atas kemauan individu sendiri (Al-Hafis, 2017).

Terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku individu, diantaranya ada sikap (*attitude*). Sikap ini mengacu pada pandangan subjektif individu yang positif atau negatif dari suatu perilaku, yang berarti suatu tindakan yang dilakukan oleh individu tersebut menimbulkan hal yang menguntungkan atau merugikan. Berikutnya ada norma subjektif (*subjective norms*), norma ini mencerminkan pandangan individu mengenai orang-orang disekitarnya memotivasi untuk melakukan suatu tindakan dan memastikan bahwa tindakan tersebut tidak melanggar norma. Terakhir adalah persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*), kontrol perilaku merujuk pada sejauh mana individu percaya bahwa seseorang memiliki kendali atau kemampuan untuk melakukan tindakan.

Prospect Theory

Prospect theory merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Kahneman & Tversky (1979) yang menggambarkan cara seseorang membuat keputusan dalam situasi yang melibatkan risiko. Teori ini merupakan pengganti *expected utility theory*, karena teori sebelumnya tidak dapat memprediksi keputusan individu di dalam situasi yang berisiko. Pada teori *expected utility theory* terdapat sebuah pelanggaran karena kondisi ketidakpastian individu lebih cenderung ke *expected utility* sehingga disebut dengan *prospect theory* (Kahneman & Tversky, 1979).

Terdapat tiga konsep dalam *prospect theory*. Pertama, *subjective value* yaitu perilaku individu dalam menilai manfaat *artificial intelligence* dalam hal peningkatan efisiensi, kualitas pekerjaan, atau dampak sosial. Kedua, *loss aversion* yaitu perilaku individu yang khawatir mengenai kemungkinan penggantian pekerjaan oleh *artificial intelligence*. Ketiga, *framing effects* yaitu perilaku individu mengenai cara informasi disajikan dapat mempengaruhi keputusan individu.

Artificial Intelligence

John McCarthy menciptakan sebuah teknologi bernama *Artificial Intelligence* (AI) yang merupakan cabang eksperimental ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas yang dapat melakukan berbagai tugas dengan menggunakan kecerdasan bukannya (Yadav, 2017). *Artificial intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan adalah sebuah nama bidang studi akademik yang mempelajari cara membuat komputer dan perangkat lunak komputer yang mampu berperilaku cerdas (Triatmaja, 2020). Singkatnya,

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

artificial intelligence merupakan seperangkat teknologi canggih yang memungkinkan mesin dapat merasa, memahami, bertindak, dan belajar. Teknologi ini merupakan pengembangan dari sistem komputer yang dirancang untuk melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia, seperti persepsi visual, pengenalan suara, pengambilan keputusan, dan penerjemah antar bahasa (Ernis, 2022).

Tingkat Kompleksitas Tugas yang Diotomatisasi oleh *Artificial Intelligence*

Artificial intelligence diharapkan dapat menggantikan manusia dalam pencatatan manual dan membantu pekerjaan dalam proses-proses yang kompleks. Tugas-tugas akuntansi yang mendapat manfaat dari proses otomatisasi seperti akurasi dan kinerja, yaitu pelaporan (bulanan, triwulan, manajemen, pelaporan kinerja internal, dan pelaporan kinerja eksternal), pembayaran hutang dan piutang (mengotomatisasi persetujuan, menjaga data pemasok atau pelanggan, validasi, pencatatan pembayaran, pembuatan/pemrosesan/pengiriman faktur, penagihan, pengumpulan, mencocokkan faktur dengan pesanan pembelian dan penjualan), penutupan akhir periode (validasi entri jurnal, buku besar, konsolidasi, dan rekonsiliasi), akuntansi buku besar, manajemen kas, akuntansi persediaan, transaksi antar perusahaan, dokumen laporan biaya, permintaan pengembalian biaya, audit, penggajian, dan akuntansi pajak (Emetaram, 2021). Otomatisasi dengan menggunakan *artificial intelligence* dapat membawa perubahan signifikan pada akuntansi. Tugas-tugas yang repetitif dan membosankan yang biasanya dilakukan oleh manusia akan digantikan dengan *artificial intelligence*. Keahlian manusia dibutuhkan hanya pada tingkat yang lebih tinggi, seperti memberikan keputusan ataupun penilaian.

Profesi Akuntan

Profesi akuntan merupakan seorang yang mempunyai tanggung jawab dalam menyimpan dan menafsirkan catatan laporan keuangan, tanggung jawab seorang akuntan berhubungan dengan keuangan baik untuk klien individu maupun bisnis dari organisasi. Di sisi lain, Profesi akuntansi dapat dianggap sebagai suatu sistem terorganisir dari berbagai fungsi pengumpulan, pengukuran, identifikasi, pengolahan dan pelaporan data keuangan suatu entitas (Prakosa, 2022). Sedangkan, akuntan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah seseorang yang memiliki keahlian di bidang akuntansi yang bertanggung jawab untuk menyusun, membimbing, mengawasi, menginspeksi, dan meningkatkan tata buku administrasi baik di perusahaan maupun lembaga pemerintahan.

Pengaruh Penerapan *Artificial Intelligence* Terhadap Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan

Penerapan *artificial intelligence* dalam profesi akuntansi sudah menjadi topik yang semakin penting dalam beberapa tahun terakhir. Penyebaran *artificial intelligence* di profesi akuntansi dapat memungkinkan perubahan praktik akuntansi pada masa ini dan memberikan informasi mengenai perkembangan pendidikan akuntansi di masa depan (Alghafiqi, 2022). Teknologi *artificial intelligence* seperti *machine learning* dan analisis teks memungkinkan sistem untuk memproses dan menganalisis volume data yang besar dengan waktu yang sangat cepat dan akurat, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih presisi dan mengidentifikasi tren atau anomali yang mungkin terlewatkan oleh manusia (Peterson, 2023). Berdasarkan *theory of planned behavior*, jika mahasiswa akuntansi termotivasi untuk mengadopsi dan mengembangkan keterampilan *artificial intelligence* yang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan nilai tambah dalam pekerjaan maka mereka akan lebih cenderung memiliki minat untuk mengintegrasikan *artificial intelligence* ke profesi akuntan. *Prospect theory* dapat mempertimbangkan sejauh mana *artificial intelligence* dapat mengurangi risiko kesalahan dalam akuntansi dan bagaimana hal ini mempengaruhi hasil pekerjaan akuntan.

Studi yang telah dilakukan oleh Rakhmanto & Rosnani (2022), Emetaram & Uchime (2021), dan Triatmaja *et al* (2020), menyatakan bahwa *artificial intelligence* berpengaruh terhadap profesi akuntan. Para akuntan harus memperbarui pengetahuan mereka mengenai keterampilan teknologi yang relevan. Hal ini, supaya mereka dapat mengadopsi penggunaan *artificial intelligence* dalam industri akuntansi. Hasil yang berbeda ditunjukkan pada studi yang dilakukan oleh (Peterson, 2023), penerapan *artificial intelligence* berpengaruh negatif terhadap kinerja profesi akuntan. Hal ini didasari pada ketakutan para akuntan yang mulai tidak dibutuhkan dan akan dipindahkan ke divisi lain jika *artificial intelligence* mulai diterapkan. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

H1: Penerapan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan.

Pengaruh Tingkat Kompleksitas Tugas yang Diotomatisasi oleh *Artificial Intelligence* Terhadap Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan

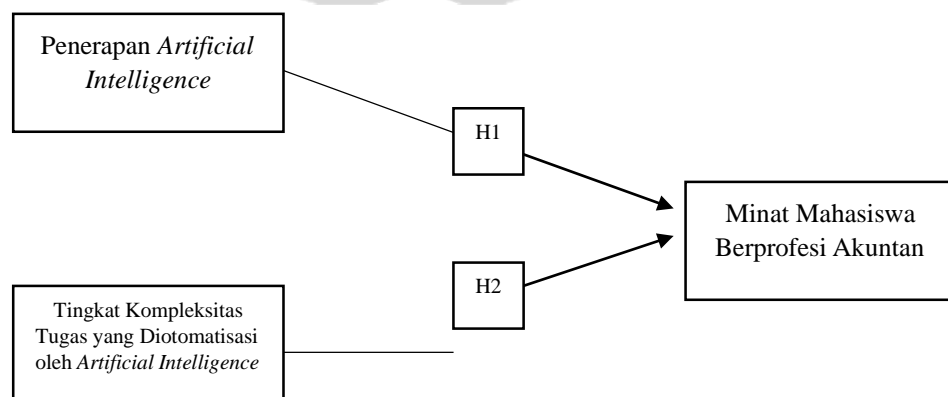
Pada era revolusi industri 4.0 sekarang ini, *artificial intelligence* hadir sebagai pemberi kemudahan dalam hal otomatisasi dan kontrol serta efisiensi proses pencatatan berbagai transaksi dan pembuatan laporan keuangan menjadi meningkat (Muawanah, 2022). *Artificial intelligence* dapat secara otomatis

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengidentifikasi dan memproses dokumen serta menghubungkannya dengan suatu transaksi tanpa campur tangan manusia. Otomatisasi berkembang dengan sangat cepat yang mulanya berorientasi pada proses menjadi lebih berorientasi pada data, *artificial intelligence* memerlukan data yang berkualitas baik agar dapat belajar dan tahu bagaimana *artificial intelligence* berfungsi (Emetaram, 2021). *Theory planned behavior* menjelaskan mahasiswa akan mempertimbangkan sejauh mana mereka mampu mengatasi tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence*. Jika mahasiswa mempunyai kontrol dan kemampuan untuk mengatasi tugas-tugas yang telah diotomatisasi, maka mereka akan lebih percaya diri dan tertarik untuk menjadi profesi akuntan. Berdasarkan *prospect theory*, tugas-tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* dapat berpengaruh terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan karena otomatisasi dapat mengurangi risiko kesalahan dan meningkatkan efisiensi sehingga membuat mahasiswa menjadi tertarik.

Studi yang telah dilakukan oleh Rejeki & Sulistyowati (2023) dan Stancu & Duțescu (2021), menyatakan bahwa *artificial intelligence* mampu mengotomatisasi tugas-tugas akuntansi sehingga menjadi lebih kompleks. Teknologi ini tentu sangat bermanfaat karena dapat mengurangi biaya operasional dengan mengotomatisasi tugas-tugas akuntansi dan keuangan tertentu, robot dapat meningkatkan kecepatan proses pengerjaan tugas-tugas rutin lebih cepat, dan meningkatkan kualitas data (Rejeki, 2023). Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah sebagai berikut:
H2: Tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. METODE PENELITIAN

Mahasiswa prodi akuntansi dijadikan sebagai populasi pada penelitian ini. Sampelnya ditentukan melalui sebagian populasi yang mampu mempresentatiskan keseluruhan objek. Studi yang dilakukan Malhotra (2014), menyatakan bahwa responden penelitian paling sedikit harus berjumlah empat kali atau lima kali dari jumlah item pernyataan kuesioner. Sampel penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilah sampel sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian. Kuesioner didistribusikan dengan cara menyebarkan *link* pernyataan kuesioner ke beberapa mahasiswa/i prodi akuntansi yang sedang menempuh atau telah menempuh semester 5 dan mahasiswa/i prodi akuntansi yang sedang menempuh S2. *Link* disebarikan melalui grup *Whatsapp*, *personal chat*, *telegram*, *facebook*, hingga *instastory* *instagram*.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data diperoleh secara langsung dari responden, dikumpulkan melalui menyebarkan kuesioner pada halaman *Google Form*. Data yang diperoleh berasal dari jawaban responden atas beberapa alat ukur variabel dengan skala *likert* 5 poin.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas dengan melihat nilai *cronbach's alpha* $>0,7$ dengan menggunakan aplikasi *Smart PLS 4*, serta uji hipotesis dengan menggunakan metode SEM (*Structural Equation Model*).

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Demografi Responden

Berdasarkan data yang ada, peneliti memperoleh data sebanyak 132 orang. Jumlah responden berjenis kelamin pria sebanyak 49 orang dengan persentase 37,12%, sedangkan responden dengan jenis kelamin wanita memperoleh sebanyak 82 orang dengan persentase 62,88%. Artinya, jumlah responden pada penelitian ini dengan jenis kelamin kelamin wanita lebih banyak daripada responden dengan jenis kelamin pria.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Karakteristik responden berdasarkan usia, demografi usia responden dibagi menjadi tujuh golongan. Pertama, responden dengan usia 20 tahun sebanyak 2 orang dengan nilai persentase sebesar 1,52%. Kedua, responden dengan usia 21 tahun sebanyak 21 orang dengan nilai persentase sebesar 15,91%. Ketiga, responden dengan usia 22 tahun sebanyak 53 orang dengan nilai persentase sebesar 40,15%. Keempat, responden dengan usia 23 tahun sebanyak 22 orang dengan nilai persentase sebesar 16,67%. Kelima, responden dengan usia 24 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 2,27%. Keenam, responden dengan usia 25 tahun sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 4,55%. Ketujuh, responden dengan usia >25 tahun sebanyak 24 orang dengan nilai persentase sebesar 18,94%. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar berusia 22 tahun. Artinya, minat mahasiswa yang berusia 22 tahun untuk berprofesi akuntan sangat tinggi dengan adanya penerapan *artificial intelligence*.

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, demografi pendidikan terakhir responden dibagi menjadi tiga golongan. Pertama, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 95 orang dengan nilai persentase sebesar 71,97%. Kedua, responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 2 orang dengan nilai persentase sebesar 1,52%. Ketiga, responden dengan pendidikan terakhir D4/S1 sebanyak 35 orang dengan nilai persentase sebesar 26,52%. Dapat disimpulkan bahwa responden pada penelitian ini sebagian besar pendidikan terakhirnya adalah SMA/SMK. Artinya, mahasiswa dengan pendidikan terakhir SMA/SMK mempunyai minat tinggi berprofesi akuntan setelah menyelesaikan pendidikan S1.

Karakteristik responden berdasarkan asal universitas, berdasarkan data yang ada peneliti mengurutkan tiga besar universitas yang mendapatkan responden terbanyak. Dari tiga universitas tersebut, diantaranya berasal dari STIE YKPN dengan memperoleh responden sebanyak 28 orang, Universitas Pancasakti Tegal memperoleh responden sebanyak 21 orang, dan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa memperoleh responden sebanyak 19 orang.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sedangkan, 64 responden lainnya terbagi menyebar di berbagai perguruan tinggi.

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	<i>Outer Loadings</i>	Kriteria	Keputusan
Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan	PAK1	0,920	>0,7	Valid
	PAK2	0,929	>0,7	Valid
	PAK3	0,889	>0,7	Valid
	PAK4	0,896	>0,7	Valid
	PAK5	0,735	>0,7	Valid
	PAK6	0,871	>0,7	Valid
	PAK7	0,871	>0,7	Valid
	PAK8	0,912	>0,7	Valid
	PAK9	0,771	>0,7	Valid
	PAK10	0,875	>0,7	Valid
Penerapan <i>Artificial Intelligence</i>	PAI1	0,879	>0,7	Valid
	PAI2	0,838	>0,7	Valid
	PAI4	0,750	>0,7	Valid
	PAI5	0,726	>0,7	Valid
	PAI6	0,793	>0,7	Valid
	PAI7	0,783	>0,7	Valid
	PAI9	0,826	>0,7	Valid
PAI10	0,787	>0,7	Valid	
Tingkat Kompleksitas Tugas yang Diotomatisasi oleh <i>Artificial Intelligence</i>	OTO2	0,784	>0,7	Valid
	OTO3	0,785	>0,7	Valid
	OTO4	0,747	>0,7	Valid
	OTO5	0,715	>0,7	Valid
	OTO6	0,788	>0,7	Valid
	OTO7	0,745	>0,7	Valid
	OTO8	0,713	>0,7	Valid
	OTO9	0,763	>0,7	Valid
OTO10	0,792	>0,7	Valid	

Berdasarkan data (Tabel 1) di atas, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa item pernyataan penelitian ini valid karena telah memenuhi kriteria nilai *outer loadings* lebih dari 0,7. Akan tetapi, terdapat beberapa item pernyataan yang dihilangkan karena nilai *outer loadings* kurang dari 0,7. Pertama, PAI3 dengan nilai *outer loadings* sebesar 0,677. Kedua, PAI8 dengan nilai *outer loadings* sebesar 0,664. Ketiga, OTO1 dengan nilai *outer loadings* sebesar 0,690. Item-item pernyataan tersebut nilai *outer loadings* kurang dari 0,7 maka dianggap tidak valid dan perlu dihilangkan.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kriteria	Keputusan
Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan	0,963	>0,7	Reliabel
Penerapan <i>Artificial Intelligence</i>	0,925	>0,7	Reliabel
Tingkat Kompleksitas Tugas yang Diotomatisasi oleh <i>Artificial Intelligence</i>	0,915	>0,7	Reliabel

Berdasarkan data (Tabel 2) di atas, hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan penelitian ini reliabel karena nilai *cronbach's alpha* lebih dari 0,7 sehingga telah memenuhi kriteria. Dengan demikian item pernyataan pada kuesioner ini dapat digunakan sebagai alat ukur karena konsisten.

Uji Kecocokan Model

Tabel 3 Hasil *R Square*

	<i>R Square</i>
Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan	0,828

Berdasarkan data (Tabel 3) di atas, nilai *R square* adalah sebesar 0,828 menunjukkan bahwa model struktural yang dihasilkan kuat. Sehingga, sangat baik untuk menjelaskan hubungan pengaruh penerapan *artificial intelligence* dan tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan.

Tabel 4 Hasil *f Square*

	Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan
Penerapan <i>Artificial Intelligence</i>	0,655
Tingkat Kompleksitas Tugas yang Diotomatisasi oleh <i>Artificial Intelligence</i>	0,073

Berdasarkan data (Tabel 4) di atas, hasil dari *f square* untuk variabel penerapan *artificial intelligence* menunjukkan angka 0,655 yang artinya tinggi, sedangkan variabel tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* menunjukkan angka 0,073 yang artinya cukup rendah. Dengan demikian, variabel minat mahasiswa berprofesi akuntan yang dapat dijelaskan oleh penerapan *artificial intelligence* sangat besar. Akan tetapi, variabel minat mahasiswa berprofesi akuntan yang dapat dijelaskan oleh variabel tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* cukup rendah.

Tabel 5 Hasil SRMR

SRMR	0,074
------	-------

Berdasarkan data (Tabel 5) di atas, besarnya nilai SRMR adalah 0,074 yang artinya bahwa model yang dihasilkan *fit* atau cocok untuk menguji hubungan pengaruh penerapan *artificial intelligence* dan tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan karena nilai SRMR kurang dari 0,1.

Uji Hipotesis

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation	T Statistic	P Values
Penerapan <i>Artificial Intelligence</i> -> Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan	0,699	0,698	0,104	6,704	0,000
Tingkat Kompleksitas Tugas Yang Diotomatisasi Oleh <i>Artificial Intelligence</i> -> Minat Mahasiswa Berprofesi Akuntan	0,233	0,236	0,110	2,123	0,034

Hasil pengujian sampel penelitian menunjukkan bahwa penerapan *artificial intelligence* terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan berpengaruh positif, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H1 diterima. Keterangan ini dibuktikan melalui hasil pengujian *path* yang menunjukkan nilai *T statistic* 6,074 dan nilai *P values* 0,000. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari Rakhmanto & Rosnani (2022), Emetaram & Uchime (2021), dan Triatmaja *et al* (2020), menyatakan bahwa *artificial intelligence* berpengaruh terhadap profesi akuntan. *Artificial intelligence* dapat meningkatkan produktivitas sehingga memungkinkan akuntan untuk berfokus pada analisis yang lebih mendalam. Berbeda dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Peterson & Kurniawan (2023), menyatakan bahwa penerapan *artificial intelligence* berpengaruh negatif terhadap kinerja profesi akuntan. Hal ini dikarenakan para akuntan khawatir tidak diperlukan lagi sehingga dipindahkan ke divisi lain. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory planned of behavior* yang menyatakan bahwa sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku. Mahasiswa dapat melihat peluang karir yang menarik dalam menggabungkan keahlian akuntansi dengan kemampuan *artificial intelligence* yang meningkatkan minat mereka berprofesi akuntan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan *prospect theory* yang menggambarkan cara mahasiswa mengevaluasi peluang karir berprofesi akuntan di era penerapan *artificial intelligence*.

Hasil pengujian sampel penelitian menunjukkan bahwa tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan berpengaruh positif, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H2 diterima. Keterangan ini dibuktikan melalui hasil pengujian *path* yang menunjukkan nilai *T statistic* 2,123 dan nilai *P values*

0,034. Temuan ini sejalan dengan penelitian *literatur review* dari Rejeki & Sulistyowati (2023), Kovalenko *et al* (2021), dan Stancu & Duțescu (2021), menyatakan bahwa *artificial intelligence* mampu mengotomatisasi tugas-tugas akuntansi sehingga menjadi lebih kompleks. Mahasiswa dapat melihat peluang untuk berfokus pada aspek-aspek analitis dan keputusan yang lebih kompleks. Hasil penelitian ini sesuai dengan *theory planned of behavior* yang menyatakan bahwa mahasiswa akan mempertimbangkan sejauh mana mereka mampu mengatasi tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence*. Jika otomatisasi berfokus pada tugas-tugas analitis yang kompleks dan dapat menguasai tugas-tugas kompleks tersebut dapat meningkatkan kontrol perilaku dan niat mahasiswa untuk memilih profesi akuntan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan *prospect theory* yang menyatakan bahwa otomatisasi tugas-tugas dapat memperkecil risiko kesalahan terhadap pekerjaan akuntan, sehingga mahasiswa dapat memilih profesi akuntan sebagai peluang karir mereka.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Temuan pertama penelitian ini menunjukkan penerapan *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H1 diterima. Temuan kedua penelitian ini menunjukkan tingkat kompleksitas tugas yang diotomatisasi oleh *artificial intelligence* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berprofesi akuntan, sehingga hipotesis penelitian ini adalah H2 diterima.

Keterbatasan penelitian ini adalah responden penelitian yang terbatas pada perguruan tinggi di Pulau Jawa dan tidak berasal dari perguruan tinggi di keseluruhan provinsi di Indonesia. Pada saat awal penelitian, peneliti merencanakan lingkup respondennya adalah mahasiswa prodi akuntansi di perguruan tinggi yang tersebar di seluruh Indonesia. Akan tetapi, peneliti hanya mendapatkan mahasiswa prodi akuntansi dari 26 perguruan tinggi yang tersebar di Pulau Jawa. Hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya relasi peneliti terhadap mahasiswa-mahasiswa yang tersebar di Indonesia.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah supaya mendapatkan sampel mahasiswa seluruh perguruan tinggi yang tersebar di Indonesia. Cara yang digunakan yaitu dengan membagi kuesioner secara merata serta menyiapkan waktu yang lebih lama. Pada penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah sampel menjadi minimal 250 sampel. Tujuannya adalah agar peneliti selanjutnya dapat menjangkau responden dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Indonesia, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat digeneralisasikan ke tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafis, S. I. (2017). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *Skripsi*.
- Aldredge, M., Rogers, C., & Smith, J. (2020). The Strategic Transformation of Accounting Into a Learned Profession. *Sage Pub Journals*, (2014). <https://doi.org/10.1177/0950422220954319>
- Alghafiqi, B., & Munajat, E. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence pada Profesi Akuntansi. *BAKI (Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia)*, 2, 140–159. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i2.27934>
- Amdanata, D. D., Burhan, Seswandi, A., & Rani, A. (2023). Siapkah Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Artificial Intelligence dalam Akuntansi? *Jurnal Akuntansi Kompetitif*, 6.
- Emetaram, E., & Uchime, H. N. (2021). Impact of Artificial Intelligence (AI) on Accountancy Profession. *Journal of Accounting and Financial Management*, 7(2), 15–25.
- Ernis, P. D., & Pirdaus, P. (2022). Dampak Teknologi Artificial Intelligence Pada Profesi Akuntansi. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(1), 131–137.
- JurnalPost.com. (2023). Artificial Intelligence Memasuki Ranah Akuntansi, Bagaimana Kontribusinya?
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *The Econometric Society*, 47(2), 263–291.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.).
- Kovalenko, S. N., Kalutsakaya, N. A., & Et.al. (2021). Artificial Intelligence in The Accounting Profession. *Laplace Em Revista (International)*, 7, 378–383.
- Malhotra, N. K. (2014). *Basic Marketing Research*. Pearson Education. Muawanah, A., Adawiyah, D., Maisarah, I., Rafli, M., Ali, A., & Eka, N. P. (2022). Perilaku Auditor Menyikapi Munculnya Artificial Intelligence dalam Proses Audit. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1).
- Peterson, J. C., & Kurniawan, Y. (2023). Pengaruh dari Penerapan Big Data, Penerapan Cloud Computing, dan Penerapan Artificial Intelligence pada Kinerja Profesi Akuntan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di PT. Perada Swara Productions. *Journal of Student's Research in Computer Science*, 4(1), 93–104.
- Prakosa, D. K., & Firmansyah, A. (2022). Apakah Revolusi Industri 5.0 dapat Menghilangkan Profesi Akuntan? *Jurnalku*, 2(3), 316–340.
- Rakhmanto, W., & Rosnani, T. (2022). Bisakah Auditor Digantikan Artificial Intelligence? *MBICManagement Business Innovation Convergence*, 687–699.
- Rejeki, S. S., & Sulistyowati, P. (2023). Automatisasi Proses Robotik dan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dampaknya pada Akuntansi. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 221–248.

Stancu, M. S., & Duțescu, A. (2021). The impact of the Artificial Intelligence on The Accounting Profession, a Literature's Assessment. *Sciendo*. <https://doi.org/10.2478/picbe-2021-0070>

Triatmaja, M. F., Akuntansi, P. S., Ekonomika, F., Bisnis, D., & Muhammadiyah, U. (2020). Dampak Artificial Intelligence (AI) Pada Profesi Akuntan. *Seminar Nasional Dan The 6th Call for Syariah Paper*, 1007–1019.

Yadav, A., Gupta, V., Sahu, H., & Shrimal, S. (2017). Artificial Intelligence – New Era, (3), 30–33.

